

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

SIKAP KEPADA PEMIMPIN

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ لِوَلَاةِ الْأَمْرِ

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Manhaj Ahlus Sunnah terhadap Pemimpin Kaum Muslimin
KOMI 29 — Februari 2024

Daftar Isi

Manhaj: Sikap kepada Pemimpin Kaum Muslimin · KOMI 29 · Markaz Ilmu

KOMI 29 · SIKAP KEPADA PEMIMPIN

Sikap kepada Pemimpin Kaum Muslimin (Seri 1)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Manhaj Umum dan Manhaj Khusus

II. Tiga Cara Sah Diangkatnya Pemimpin

III. Tiga Jenis *Amir* yang Wajib Ditaati

IV. Faedah Tambahan dari Sesi Murajaah

V. Pengumuman

Sikap kepada Pemimpin Kaum Muslimin (Seri 1)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-29

WAKTU

Senin, 25 Rajab 1445 H / 5 Februari 2024

I. Muqaddimah: Manhaj Umum dan Manhaj Khusus

Pembahasan manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah selalu terbagi dua:

- **Manhaj secara umum** adalah Islam itu sendiri.
- **Manhaj secara khusus** adalah faktor-faktor pembeda antara orang yang berada di atas jalan kebenaran dan orang yang berada di atas jalan kebatilan.

Dengan memahami manhaj khusus, kita bisa mengetahui dengan cepat, hanya dalam lima menit, apakah seseorang Ahlus Sunnah atau pengikut kelompok sesat. Ilmu ini asing hari ini. Karena tidak dipelajari secara rinci, banyak orang yang mengaku Ahlus Sunnah masih berbondong-bondong menyambut fitnah.

Empat “cara cepat” (pembeda) itu adalah sikap seseorang:

1. Terhadap para sahabat Rasulullah ﷺ.
2. Terhadap ilmu dan ulama.
3. Terhadap pemimpin kaum muslimin dan kaum muslimin seluruhnya (dibahas mulai pertemuan ini).
4. Terhadap sunnah dan lawannya, bid'ah.

II. Tiga Cara Sah Diangkatnya Pemimpin

Jika seseorang menjadi pemimpin melalui salah satu dari tiga cara ini, ia adalah pemimpin yang sah. Seluruh ayat dan hadits tentang kewajiban taat dan keutamaan memuliakan pemimpin berlaku baginya. Siapa yang menghinakannya, Allah akan menghinakannya; siapa yang memuliakannya, Allah akan memuliakannya.

No.	Cara	Contoh
1	Ditunjuk atau diangkat oleh pemimpin sebelumnya	'Umar bin al-Khaththab ditunjuk oleh Abu Bakr ash-Shiddiq. Dalam sistem kerajaan, Mu'awiyah bin Abi Sufyan , raja pertama dalam Islam, menunjuk putranya, Yazid bin Mu'awiyah .
2	Kesepakatan <i>ahlul halli wal 'aqdi</i> (orang-orang yang berwenang dan ahli dalam urusan kepemimpinan)	'Utsman bin 'Affan dipilih oleh enam sahabat yang ditunjuk 'Umar: 'Ali bin Abi Thalib, 'Utsman bin 'Affan, 'Abdurrahman bin 'Auf, Sa'd bin Abi Waqqash, Az-Zubair bin al-'Awwam, dan Thalhah bin 'Ubaidillah. Kronologinya dapat dilihat dalam kitab-kitab sirah.
3	Penguasaan dan penaklukan (<i>taghallub</i>), baik dengan cara yang adil (sesuai syariat) maupun tidak adil (zalim)	Dalam sejarah, pasukan Khalifah 'Abdul Malik bin Marwan** di bawah Al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqafi membunuh sahabat 'Abdullah bin az-Zubair di Masjidil Haram (73 H), setelah ia berpamitan kepada ibunya, Asma' binti Abi Bakr. 'Abdul Malik pun menjadi khalifah yang sah. Termasuk cara ketiga ini, menurut penjelasan pemateri, adalah pemilu** dalam sistem demokrasi, yang dipilih oleh semua warga negara, muslim maupun non-muslim.

Cara ketiga ini disebutkan dalam seluruh kitab akidah pada bab manhaj Ahlus Sunnah.

Contoh pemilu: jika seseorang terpilih sebagai Bupati Bandung melalui pilkada, ia adalah bupati yang sah dan berkantor di ibu kota kabupaten, Soreang.

Tiga cara ini harus dipahami terlebih dahulu. Tanpanya, materi-materi berikutnya sulit dipahami.

III. Tiga Jenis *Amir* yang Wajib Ditaati

Tidak semua yang bernama “amir” wajib ditaati. Dalam Islam hanya ada tiga.

1. *Al-Amir al-A'zham*: pemimpin negara

Apa pun sebutannya: presiden, raja, Amirul Mukminin, dan semisalnya.

Cara mengetahuinya: tanyakan kepada penduduk negeri itu siapa presiden atau rajanya. Siapa yang mereka tunjuk, dialah pemimpinnya. Pemateri menukil penjelasan ini dari Imam Ahmad bin Hanbal ketika ditanya putranya, 'Abdullah bin Ahmad.

2. Amir yang ditunjuk oleh pemimpin negara

Mereka adalah wakil (*wakalah*) dari *amir a'zham*:

- **Menteri** yang membidangi keamanan, sosial, ekonomi, dan sebagainya.
- **Pemimpin wilayah:** gubernur, wali kota, bupati, camat, lurah, hingga **ketua RW dan RT**.

Contoh: salah seorang anggota Markaz Ilmu, Kang Ujang (Muhammad Shalih, Abu Shofiyyah), telah enam tahun menjabat ketua RT di Jamika. Ketika ia memerintah, ia wajib ditaati sebagai bagian dari pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Siapa yang mengingkari,

mengkuteta, menghina, atau mencela ketua RT atau RW berarti telah mencela pemerintah kaum muslimin.

3. *Amir as-Safar*: pemimpin perjalanan

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

“Apabila tiga orang keluar dalam suatu perjalanan, hendaklah mereka mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai amir.”

HR. Abu Dawud no. 2608, dari Abu Sa’id al-Khudri; dihasankan para ulama

Amir safar mengatur urusan, kesatuan, dan kemaslahatan rombongan selama perjalanan. Siapa yang berbuat zalim kepadanya berarti memecah persatuan kaum muslimin dalam rombongan itu.

Tidak ada amir keempat

Tidak ada “amir kelompok”, “amir bawah tanah”, atau amir sebuah aliran atau jamaah yang dibaiaat dan ditaati melebihi tiga amir di atas.

IV. Faedah Tambahan dari Sesi Murajaah

Setelah materi, pemateri menguji peserta secara mendadak tentang seluruh materi sebelumnya. Ini murajaah “level kedua”, sebagaimana dahulu pemateri diuji oleh gurunya. Selain mengulang materi lama, pemateri menambahkan beberapa faedah baru:

Topik	Isi
Empat Ahlul Bait yang wajahnya mirip Nabi ﷺ	Ja’far bin Abi Thalib, Al-Hasan bin ‘Ali, Qutsam bin al-‘Abbas, dan Abu Sufyan bin al-Harits bin ‘Abdil Muththalib. Abu Sufyan bin al-Harits masuk Islam menjelang Fathu Makkah.
Empat muadzin Rasulullah ﷺ	Bilal bin Rabah dan ***Abdullah bin Ummi Maktum** di Masjid Nabawi; Abu Mahdzurah di Masjidil Haram, Makkah; Sa’d al-Qarazh di Masjid Quba’
Lima wanita terbaik di dunia	Dalam satu hadits: Maryam binti ‘Imran, Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, dan Asiyah binti Muzahim (istri Fir’aun). Dalam hadits terpisah: ‘Aisyah binti Abi Bakr.

Pertanyaan murajaah lainnya mencakup:

- tiga tabi’in dan tiga tabi’iyah terbaik;
- tujuh fuqaha Madinah;
- *as-sabiqun al-awwalun*;

- sepuluh sahabat yang dijamin surga;
- istri, anak, dan cucu Nabi ﷺ;
- empat imam mazhab dan empat imam tafsir;
- imam *Kutubus Sittah*;
- lima ulama abad ini;
- sanad emas Abu Dawud sampai Rasulullah ﷺ.

Pesan pemateri:

- Murajaah memiliki tingkatan: *mudzakarah* berpasangan, lalu ujian mendadak seperti ini, yang melatih kesiapan menjawab pertanyaan guru.
- Penuntut ilmu minimal hafal nama keenam imam *Kutubus Sittah*.

V. Pengumuman

Pemateri berangkat ke Makassar pada hari Rabu hingga pekan berikutnya. KOMI Senin depan mungkin diadakan dari Makassar pada malam hari, atau diliburkan bila ada agenda bersama Al-Ustadz Dzulqarnain atau asatidzah lain.